

**PERAN KETAHANAN RANTAI PASOK DAN KAPASITAS PENYERAPAN
DALAM HUBUNGAN ANTARA KESELARASAN MANAJEMEN RANTAI
PASOK-PEMASARAN DAN KINERJA PERUSAHAAN:
ANALISIS MEDIASI DAN MODERASI**

***THE ROLE OF SUPPLY CHAIN RESILIENCE AND ABSORPTION CAPACITY IN
THE RELATIONSHIP BETWEEN MARKETING-SUPPLY CHAIN MANAGEMENT
ALIGNMENT AND COMPANY PERFORMANCE:
MEDIATION AND MODERATION ANALYSIS***

Nauranni Tishaza Joenoes¹, Wahyuningsih Santosa²
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti^{1,2}
naurannitishazaa@gmail.com¹, wahyuningsih@trisakti.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ketahanan rantai pasok dan kapasitas penyerapan dalam hubungan antara keselarasan manajemen rantai pasok-pemasaran dan kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis mediasi dan moderasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Direktur, Manajer, Supervisor, dan Karyawan/Staff di bidang rantai pasokan, pemasaran, operasi, dan logistik di sebuah perusahaan logistik di Jakarta Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Keselarasan manajemen rantai pasok-pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sistem manajemen rantai pasokan yang terintegrasi dengan baik sangat penting bagi perusahaan logistik untuk mencapai tujuannya dan meningkatkan kinerjanya. Dengan menyelaraskan sistem manajemen rantai pasokan dengan strategi bisnis, perusahaan logistik dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan. Keselarasan manajemen rantai pasok-pemasaran berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh ketahanan rantai pasok. Mencapai keselarasan dalam manajemen rantai pasokan sangat penting bagi perusahaan logistik untuk meningkatkan kinerja. Dengan menyelaraskan operasi rantai pasokan, perusahaan logistik dapat meningkatkan ketahanan terhadap gangguan dan hambatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, perusahaan logistik harus memprioritaskan penyelarasan rantai pasokan dan berinvestasi dalam membangun ketahanan untuk mendapatkan manfaat peningkatan kinerja. Selain itu, kapasitas penyerapan perusahaan memoderasi hubungan antara ketahanan rantai pasokan dan kinerja perusahaan. Perusahaan logistik harus fokus pada peningkatan kapasitas penyerapan untuk memaksimalkan manfaat ketahanan rantai pasokan dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Bagi perusahaan logistik, ini berarti mereka harus memprioritaskan peningkatan kapasitas untuk menyerap gangguan, seperti berinvestasi dalam manajemen inventaris, mengembangkan jaringan transportasi yang kuat, dan meningkatkan komunikasi dengan pemasok.

Kata Kunci: Ketahanan Rantai Pasok, Kapasitas Penyerapan, Keselarasan Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of supply chain resilience and absorptive capacity in the relationship between supply chain-marketing management alignment and company performance, using mediation and moderation analysis. Based on research conducted with Directors, Managers, Supervisors, and Employees/Staff in areas such as supply chain, marketing, operations, and logistics at a logistics company in West Jakarta, the following conclusions can be drawn: Supply chain-marketing management alignment positively influences company performance. A well-aligned supply chain management system is crucial for logistics companies to achieve their goals and enhance performance. Aligning the supply chain management system with business strategies enables logistics companies to improve efficiency, reduce costs, increase customer satisfaction, and build stronger relationships with stakeholders. Supply chain-marketing management alignment affects company performance mediated by supply chain resilience. Achieving alignment in supply chain management is vital for logistics companies to enhance performance. By aligning their supply chain operations, logistics companies can increase their resilience to disruptions and obstacles, subsequently improving performance. Therefore, logistics companies should prioritize supply chain alignment and invest in building resilience to reap performance benefits. Additionally, a company's absorptive capacity moderates the relationship between supply chain resilience and company performance. Logistics companies should focus on enhancing absorptive capacity to maximize the benefits of supply chain resilience and improve overall performance. For logistics companies, this means prioritizing the enhancement of their capacity to absorb disruptions, such as investing in inventory management, developing robust transportation networks, and improving communication with suppliers.

Keywords: Supply Chain Resilience, Absorptive Capacity, Supply Chain-Marketing Management Alignment, Company Performance.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang makin meningkat akan mempengaruhi peningkatan persediaan apalagi dalam bidang industri. Produk yang akan lebih diminati adalah produk dengan biaya yang ekonomis dan waktu yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan manajemen rantai pasok pada sebuah perusahaan agar aliran bahan baku dari pemasok hingga pengguna akhir yang berhubungan dapat mencapai tujuan. Tidak hanya perusahaan saja, tetapi pada pihak yang terkait rantai pasok. Dalam pasar yang dinamis, kompetitif, dan tidak dapat diprediksi, permintaan konsumen dapat dipenuhi melalui berbagai strategi yang terkait dengan pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan konsumen, serta dikendalikan oleh aliran material, keuangan, informasi, dan teknologi (Al-Zabidi *et al.*, 2021).

Ketahanan rantai pasokan menyangkut perubahan dan ketidakpastian. Oleh karena itu, ketahanan rantai pasokan membutuhkan berbagai kemampuan pembeda. Kemampuan ini mencakup empat elemen utama yaitu *responsiveness*, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan dan meresponnya dengan cepat sehingga dapat memulihkannya; kompetensi, yaitu kemampuan yang secara efisien dan efektif mewujudkan tujuan organisasi; fleksibilitas, yaitu kemampuan dalam menerapkan proses dan fasilitas yang berbeda untuk mencapai tujuan yang sama; dan *quickness*, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan dalam waktu singkat (Al-Zabidi *et al.*, 2021).

Ketahanan rantai pasok merupakan kemampuan adaptif sistem untuk mentolerir gangguan sementara dari peristiwa yang terjadi di perusahaan. Selanjutnya, dalam konsep Ketahanan rantai pasok organisasi harus mengidentifikasi terlebih dahulu risiko dan kerentanan yang dapat mengancam bisnis mereka sehingga dapat menilai tingkat sensitivitas untuk mengurangi

gangguan. (Putranto *et al.*, 2023).

Kemampuan beradaptasi, atau kemampuan untuk beradaptasi, merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang masuk pasar. Kapasitas adaptif dicapai dengan mengadaptasi sumber daya internal terhadap perubahan tuntutan eksternal. Kemampuan beradaptasi, baik dari sudut pandang organisasi, teknologi, dan pasar, memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan memperpanjang umurnya dalam lingkungan yang terus berubah. Lebih jauh lagi, proses adaptasi kewirausahaan yang terkait dengan aktivitas kewirausahaan dan proses pengambilan keputusan mengarah pada konfigurasi ulang sumber daya, kapabilitas, dan rutinitas untuk memenuhi tuntutan dan peluang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Artinya kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis dapat mempengaruhi kinerjanya.

Dunia usaha yang paling sukses adalah yang memiliki rantai pasokan yang dengan cepat belajar meningkatkan rantai nilai mereka dan merespons tantangan yang muncul melalui solusi bisnis yang inovatif (Brusset *et al.*, 2017). Pandemi COVID-19 telah mengungkap rapuhnya rantai pasokan global (Nauck *et al.*, 2021). (Pedersen *et al.*, 2020) menemukan bahwa penelitian mengenai pemasaran B2B (pemasaran) dan pemasaran industri belum cukup membahas mekanisme untuk memahami dan menghadapi tantangan-tantangan ini.

Hanya ada sedikit bukti empiris tentang bagaimana keselarasan manajemen rantai pasok dan pemasaran dapat digunakan dalam menghadapi turbulensi dan dalam kondisi apa pengaruhnya terhadap ketahanan rantai pasok lebih nyata. Keselarasan manajemen rantai pasok - pemasaran adalah sejauh mana fungsi pemasaran dan manajemen rantai pasok bekerja sama secara harmonis berdasarkan tujuan bersama dan struktur organisasi yang koheren (Gölgeci *et al.*, 2020). Masih

belum jelas apa yang diperlukan untuk membangun ketahanan rantai pasok sebagai kemampuan fokus untuk merespons ketidakpastian (Wieland *et al.*, 2021).

KAJIAN TEORI

Keselarasn Manajemen Rantai Pasok – Pemasaran

Penyelarasan pemasaran dan manajemen rantai pasokan adalah dua proses bisnis mendasar yang terutama bertanggung jawab atas penciptaan nilai dan mencakup batasan organisasi. (Gölgeci *et al.*, 2019). Penciptaan nilai yang didorong oleh pelanggan adalah tujuan umum yang dilayani oleh pemasaran industri dan pembelian (IMP) dan Manajemen Rantai Pasok (Martinelli *et al.*, 2017). Gadde dkk. (2010) menganjurkan pandangan IMP mengenai Manajemen Rantai Pasok, khususnya pandangan jaringan mengenai tantangan rantai pasokan dalam pembelian dan kerangka kerja untuk menganalisis hubungan pemasok dan mendiskusikan strategi jaringan rantai pasokan. Pandangan mengenai strategi jaringan ini merupakan salah satu dasar pemikiran untuk menciptakan keselarasan rantai pasok – pemasaran yang berkontribusi pada ketahanan rantai pasok karena sifat hubungan yang saling bergantung di antara mitra rantai pasok. Dalam IMP, hubungan bisnis dipandang sebagai rangkaian interaksi antara pembeli dan penjual dan saling memahami perilaku dari waktu ke waktu (dos Santos *et al.*, 2020).

Ketahanan Rantai Pasok

Ketahanan rantai pasok merupakan kemampuan untuk mempertahankan dan memulihkan pelaksanaan proses rantai pasok terhadap masalah yang akan dihadapi dan merespon gangguan (Bahrami *et al.*, 2022). Terdapat empat kemampuan ketahanan rantai pasok, yaitu; fleksibilitas, kecepatan, visibilitas dan kolaborasi. Fleksibilitas membantu organisasi beralih ke alternatif sumber pasokan yang hemat biaya, kecepatan

membantu merespon perubahan pasar dengan cepat, visibilitas membantu organisasi menilai rantai pasok dengan berbagi informasi untuk mencegah potensi kegagalan, dan kolaborasi membantu mengetahui efisiensi dan kinerja rantai pasok secara keseluruhan dengan cara berbagi informasi yang terbuka dan kooperatif. Menurut (Brandon-Jones *et al.*, 2014) ketahanan rantai pasok mengacu kepada kemampuan rantai pasok untuk melanjutkan aktivitas normal dalam waktu yang wajar setelah terjadi gangguan. Ketahanan rantai pasok memiliki tiga fase yaitu antisipasi, resistensi, pemulihan dan reaksi yang cepat dan efisien (Kamalahmadi & Parast, 2016).

Kapasitas Penyerapan

Kapasitas serap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kapasitas penyerapan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, menyerap, dan memanfaatkan informasi eksternal untuk tujuan komersial, dan merupakan kemampuan utama bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan mengembangkan produk baru dan meningkatkan fleksibilitas perusahaan. Kapasitas penyerapan tidak hanya meningkatkan basis pengetahuan yang ada dan mendorong aktivitas penciptaan pengetahuan baru yang memengaruhi kesuksesan wirausaha. tetapi juga mendorong perusahaan untuk memperbarui produk atau teknologi utama mereka untuk mengelola karyawan mereka secara lebih efisien dan merangsang kreativitas (Liu *et al.*, 2018)

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam periode tertentu (Nasution *et al.*, 2019). Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan (Syafi'i, 2008). Menurut (Manuaba *et al.*, 2019) menyatakan bahwa kinerja individu adalah dasar kinerja perusahaan yang sangat dipengaruhi oleh

pengendalian operasional. Perusahaan yang dinilai sehat dan memiliki kinerja yang baik akan terlihat dari sisi efisiensi, efektivitas, dan ekonomis (Nasution *et al.*, 2019). Efisiensi akan dinilai dari tingkat rasio antar output dan input. Efektifitas dinilai dari besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan perusahaan. Ekonomis akan dinilai dari seberapa besar tingkat laba yang diperoleh (Nasution, 2020).

METODE

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Mohammad Asif *et al.*, 2022). Metodologi penelitian menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuisioner yang menggunakan satu responden di setiap perusahaan untuk survei ini. Sampel sasaran terdiri dari para manajer, eksekutif, dan karyawan perusahaan. Responden dipilih berdasarkan fungsi pekerjaannya data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan data primer karena kuisioner dikirim langsung oleh peneliti.

Partisipasi dalam penelitian ini sangat minim, karena pelaksanaan penelitian sesuai dengan keadaan nyata perusahaan. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tingkat Logistik di Kawasan Jakarta Barat. Dengan time horizon yang digunakan yaitu *cross sectional*, Menurut Hutabarat (2020) *Cross sectional approach*, melakukan perbandingan rasio-rasio satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam lingkup sejenis.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis. Hal ini dikarenakan peneliti ingin membuktikan apakah suatu hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu: Pengaruh penyelarasan manajemen rantai pasok - pemasaran suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan, pengaruh keselarasan manajemen rantai pasok – pemasaran terhadap ketahanan rantai pasok,

Pengaruh ketahanan rantai pasok terhadap kinerja perusahaan, Pengaruh ketahanan rantai pasok suatu perusahaan memediasi hubungan penyelarasan manajemen rantai pasok - pemasaran terhadap kinerja perusahaan, Pengaruh rantai pasok suatu perusahaan memoderasi penyelarasan manajemen rantai pasok - pemasaran terhadap kinerja perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling Menurut Sugiyono (2018) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 133) *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*.

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan perusahaan Logistik di Jakarta Barat 119 responden. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu dipilih berdasarkan fungsi pekerjaannya Direktur, Manajer, Supervisor, dan Karyawan/Staff misalnya pada rantai pasokan, pemasaran, operasi dan logistik).

Pada penelitian ini terdapat jumlah indikator sebanyak item dan akan dikali 7 ($17 \times 7 = 119$). Dalam pengumpulan data menggunakan Teknik kuisioner pada fungsi pekerjaannya Direktur, Manajer, Supervisor, dan Karyawan/Staff misalnya pada rantai pasokan, pemasaran, operasi dan logistik) di Jakarta Barat

Analisis data dari penelitian ini diuji dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) mengikuti penelitian sebelumnya (Lee *et al.*, 2018). Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Structural Equation modeling (SEM) karena penelitian variabel lebih dari 2. SEM digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat dengan menguji menggunakan data

kuesioner. SEM memberikan teknik estimasi yang tepat dan lebih efisien untuk serangkaian persamaan regresi berganda terpisah yang diestimasi secara bersamaan (Hair, 2018). Pengambilan keputusan pada metode SEM yaitu sebagai berikut:

1. Jika P-Value $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima
2. Jika P-Value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Hipotesis

Hipotesis penelitian berdasarkan antar variabel penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

H1= Terdapat pengaruh positif Keselarasan manajemen rantai pasok-pemasaran terhadap kinerja perusahaan

H2= Terdapat pengaruh positif Keselarasan manajemen rantai pasok-pemasaran Terhadap Ketahanan Rantai Pasok

H3= Terdapat Pengaruh positif Ketahanan Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan

H4= Terdapat Pengaruh Keselarasan Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran terhadap Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh Ketahanan Rantai Pasok

H5= Kapasitas penyerapan suatu perusahaan akan memoderasi hubungan antara ketahanan rantai pasokan dan kinerja perusahaan.

HASIL

Uji Instrumen

Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2019). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Hipotesa dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika sig dari Z-KS < 0.05 valid
2. Jika sig dari Z-KS > 0.05 tidak valid

Pada umumnya, uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner ataupun hasil wawancara, uji ini berguna untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dijalankan (Marzuki *et al.*, 2020). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2018):

1. Jika Cronbach alpha ≥ 0.6 dinyatakan reliabel.
2. Jika Cronbach alpha ≤ 0.6 tidak reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen

NO	Pernyataan	Factor Loading	Cronbach Alpha	Keterangan
	Keselarasn Manajemen Rantai Pasok & Pemasaran		0.776	Reliabel
1	Karyawan di perusahaan kami pada unit rantai pasokan dan pemasaran diberikan penghargaan karena bekerja sama.	0.697		Valid
2	Karyawan di perusahaan kami dari bagian pemasaran dan manajemen rantai pasokan sering kali ditunjuk sebagai penghubung antar fungsi.	0.842		Valid
3	Seluruh karyawan, bekerja untuk tujuan menyeluruh perusahaan, bukan tujuan unit saja.	0.703		Valid
4	Perusahaan kami secara menyeluruh menggabungkan tim lintas fungsi antara pemasaran dan Manajemen Rantai Pasok untuk mengelola operasi sehari-hari.	0.842		Valid
	Kinerja Perusahaan		0.805	Reliabel
1	Kami memiliki keuntungan lebih tinggi dibandingkan pesaing kami.	0.835		Valid

2	Kami memiliki pengembalian total aset yang lebih tinggi dibandingkan pesaing kami.	0.809		Valid
3	Secara keseluruhan, kami memiliki posisi kompetitif yang lebih baik disbanding dengan pesaing kami.	0.712		Valid
4	Kami mempunyai pengenalan produk/layanan baru yang lebih sukses dibandingkan pesaing kami.	0.823		Valid
Ketahanan Rantai Pasok			0.814	Reliabel
1	Rantai pasokan perusahaan kami dapat dengan cepat kembali ke keadaan semula setelah mengalami penurunan.	0.836		Valid
2	Rantai pasokan perusahaan kami dapat berubah ke kondisi baru yang lebih diinginkan setelah terganggu	0.827		Valid
3	Rantai pasokan perusahaan kami telah dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi dampak finansial dari potensi gangguan rantai pasokan.	0.705		Valid
4	Rantai pasokan perusahaan kami dapat menjaga kendali atas struktur dan fungsi saat terjadi gangguan.	0.838		Valid
Kapasitas Penyerapan			0.838	Reliabel
1	Di perusahaan kami, informasi mengalir dengan cepat. Jika sebuah unit bisnis memperoleh informasi penting, informasi tersebut segera dikomunikasikan ke seluruh unit bisnis atau departemen lainnya.	0.738		Valid
2	Karyawan kami memiliki kemampuan untuk menyusun dan menggunakan pengetahuan tentang pasar/konsumen yang dikumpulkan.	0.806		Valid
3	Karyawan kami aktif memperoleh dan mempersiapkan pengetahuan tentang pasar/konsumen baru untuk keperluan selanjutnya serta memastikan ketersediaannya.	0.788		Valid
4	Manajemen kami mendukung penerapan strategi pemasaran berdasarkan pengetahuan tentang pasar/konsumen yang diperoleh.	0.758		Valid
5	Perusahaan kami secara berkala mempertimbangkan kembali teknologi dan rutinitas serta mengadaptasinya sesuai dengan pengetahuan tentang pasar/konsumen baru.	0.807		Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS (Terlampir)

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *factor loading* dari setiap indikator lebih besar dari 0.55 sehingga indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur empat variabel pada penelitian ini dinyatakan valid atau tepat dalam mengukur variabel yang diteliti.

Demikian juga hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa empat variabel yang

diteliti memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga seluruhnya dapat dinyatakan reliabel atau terdapat konsistensi internal antar indikator dalam mengukur konsep yang sama

Uji Goodness Of Fit

1. Jika $P\text{-Value} \leq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

2. Jika P-Value $\geq 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Hasil pengujian *goodness of fit* terdapat 3 pengukuran yang menyatakan *goodness of fit* yaitu ECVI, CMIN/DF, dan AIC. Menurut Hair *et al.*, (2019) menyatakan bahwa apabila terdapat satu pengukuran saja yang menyatakan *goodness of fit*, maka model yang digunakan dapat diterima dan dapat dilakukan pengujian hipotesis. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini dapat dinyatakan layak atau lolos uji GOF sehingga dapat dilanjutkan ke tahap

pengujian berikutnya yaitu uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan p-value dengan level signifikan sebesar 0,05 atau 5% dan tingkat keyakinan 95%. Dasar pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika p-value $< 0,05$ maka, H0 gagal diterima, Ha diterima.
2. Jika p-value $> 0,05$ maka, H0 diterima, Ha gagal diterima.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Estimate	P- Value	Keputusan
Keselarasn manajemen rantai pasok-pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	0.822	0.01	H1 didukung
Keselarasn manajemen rantai pasok-pemasaran berpengaruh positif Terhadap Ketahanan Rantai Pasok	1.181	0.000	H2 didukung
Ketahanan Rantai Pasok berpengaruh positif Terhadap Kinerja Perusahaan	0.115	0.363	H3 tidak didukung
Keselarasn Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh Ketahanan Rantai Pasok	0.136	0.016	H4 Didukung
Kapasitas penyerapan suatu perusahaan akan memoderasi hubungan antara ketahanan rantai pasokan dan kinerja perusahaan.	0.020	0.000	H5 Didukung

Sumber: Pengolahan data menggunakan AMOS

Hipotesis 1

Hipotesis pertama menguji Pengaruh Positif Keselarasn manajemen rantai pasok-pemasaran Terhadap Kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai P-value sebesar $0.01 \leq 0,05$ yang berarti Hipotesa peneliti didukung yang artinya Keselarasn Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan oleh keselarasn manajemen rantai pasok – pemasaran mendorong kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa strategi pemasaran mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja. (Agi and Yan,2020). Berdasarkan indikator sesuai dengan Keselarasn manajemen rantai pasok-pemasaran seluruh karyawan, bekerja untuk tujuan menyeluruh perusahaan, bukan tujuan unit saja. Dan pada indikator kinerja perusahaan Kami mempunyai pengenalan produk/layanan baru yang lebih sukses dibandingkan pesaing kami. Sementara pada indikator Kinerja Perusahaan, Kami mempunyai pengenalan produk/layanan baru yang lebih sukses dibandingkan pesaing kami. Yang berarti bahwa pada masing-masing

dapartemen mereka saling bekerja sama untuk memajukan perusahaannya dengan ini tercipta layanan pengiriman logistik hanya sehari langsung diterima kepada konsumen yang meningkatkan kinerja dan kepuasan konsumen.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua menguji Pengaruh Positif Keselarasan manajemen rantai pasok-pemasaran Terhadap Ketahanan Rantai Pasok.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai P-value sebesar $0.000 \leq 0,05$ yang berarti Hipotesa peneliti didukung yang artinya Keselarasan manajemen rantai pasok-pemasaran berpengaruh positif Terhadap Ketahanan Rantai Pasok. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan oleh keselarasan manajemen rantai pasok – pemasaran mendorong Ketahanan Rantai Pasok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.*, (2012) menemukan bahwa koordinasi antara fungsi pasokan dengan pemasaran mampu meningkatkan fleksibilitas rantai pasok perusahaan

Pada indikator Keselarasan manajemen rantai Pasok – Pemasaran yaitu Karyawan di perusahaan kami pada unit rantai pasokan dan pemasaran diberikan penghargaan karena bekerja sama. Dan indikator Ketahanan Rantai Pasok Rantai pasokan perusahaan kami dapat dengan cepat kembali ke keadaan semula setelah mengalami penurunan. Misalnya, ketahanan rantai pasok yang fleksibel dan tangguh juga mendukung karyawan untuk bekerja sama dengan baik. Sistem rantai pasokan yang responsif terhadap perubahan membuat karyawan merasa aman dan nyaman dalam melakukan koordinasi, karena mereka tahu bahwa rantai pasokan dapat mengatasi gangguan dengan cepat. Hal ini mendorong mereka untuk terus berkolaborasi antar departemen dan mengembangkan inisiatif bersama dalam memecahkan masalah.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menguji Pengaruh Positif Ketahanan Rantai Pasok Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai P-value sebesar $0.363 \geq 0,05$ yang berarti Hipotesa peneliti tidak berpengaruh.

Hipotesis 4

Hipotesis keempat menguji Terdapat Pengaruh Keselarasan Manajemen Rantai Pasok -Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Ketahanan Rantai Pasok.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai P-value sebesar $0.016 \leq 0,05$ yang berarti Hipotesa peneliti didukung yang artinya Keselarasan Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh Ketahanan Rantai Pasok. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan oleh Keselarasan Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran dan dimediasi oleh ketahanan rantai pasok mendorong kinerja Perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketahanan rantai pasok suatu perusahaan memediasi hubungan penyelarasan manajemen rantai pasok - pemasaran terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif (Hair *et al.*, 2018).

Hipotesis 5

Hipotesis ketiga menguji Kapasitas penyerapan suatu perusahaan akan memoderasi hubungan antara ketahanan rantai pasokan dan kinerja perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan nilai P-value sebesar $0.000 \leq 0,05$ yang berarti Hipotesa peneliti didukung yang artinya ketahanan rantai pasok berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh kapasitas penyerapan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang diberikan oleh ketahanan rantai pasok dan dimoderasi oleh kapasitas penyerapan mendorong kinerja Perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kapasitas penyerapan

akan menggantikan efek positif ketahanan rantai pasok pada perusahaan. Dimana rantai pasok perusahaan memoderasi penyelarasan manajemen rantai pasok - pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Hair *et al.*, 2018).

Sehingga dapat dilihat dari indikator pengukurannya kapasitas penyerapan Jika sebuah unit bisnis memperoleh informasi penting, informasi tersebut segera dikomunikasikan ke seluruh unit bisnis atau departemen lainnya. Dan pada indikator ketahanan rantai pasok bahwa rantai pasokan perusahaan kami dapat berubah ke kondisi baru yang lebih diinginkan setelah terganggunya sehingga kinerja perusahaan tetap terjaga baik. Contoh gangguan misalnya pada jalur truk operasional logistik yang terkena banjir mengakibatkan terhambatnya waktu pengiriman serta operasional perusahaan oleh karenanya dengan kapasitas penyerapan informasinya mudah di dapat dan diterima masing-masing departemen jadi truk dapat mengganti jalur untuk menghindari banjir itu jadi kinerja perusahaan dapat tetap berjalan lancar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Ketahanan Rantai Pasok dan Kapasitas Penyerapan dalam Hubungan antara Keselarasan Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran dan Kinerja Perusahaan dengan analisis mediasi dan moderasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini terhadap Direktur, Manajer, Supervisor, dan Karyawan/Staff misalnya pada rantai pasokan, pemasaran, operasi dan logistik) pada perusahaan Logistik di Jakarta Barat yaitu PT.JNE dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keselarasan Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dimana sistem manajemen rantai pasokan yang selaras sangat penting bagi perusahaan logistik untuk mencapai tujuannya dan meningkatkan kinerjanya. Dengan menyelaraskan sistem manajemen

rantai pasokan dengan strategi bisnisnya, perusahaan logistik dapat meningkatkan efisiensinya, mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingannya.

2. Keselarasan Manajemen Rantai Pasok-Pemasaran berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh Ketahanan Rantai Pasok. Dimana Bagi perusahaan logistik, mencapai keselarasan dalam manajemen rantai pasokan sangat penting untuk meningkatkan kinerja. Dengan menyelaraskan operasi rantai pasokan mereka, perusahaan logistik dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap gangguan dan hambatan, yang pada nantinya dapat meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, perusahaan logistik harus memprioritaskan penyelarasan rantai pasokan dan berinvestasi dalam membangun ketahanan untuk mendapatkan manfaat dari peningkatan kinerja.
3. Kapasitas penyerapan suatu perusahaan akan memoderasi hubungan antara ketahanan rantai pasokan dan kinerja perusahaan. Dimana perusahaan logistik harus fokus pada peningkatan kapasitas penyerapan untuk memaksimalkan manfaat ketahanan rantai pasokan dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Bagi perusahaan logistik, hal ini berarti mereka harus memprioritaskan peningkatan kapasitas mereka untuk menyerap gangguan, seperti berinvestasi dalam manajemen inventaris, mengembangkan jaringan transportasi yang kuat, dan meningkatkan komunikasi dengan pemasok.

SARAN UNTUK PENELITI SELANJUTNYA

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dengan

tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas jangkauan wilayah penelitian atau menambah perusahaan yang diteliti.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan logistik yang besar lainnya seperti PT. Pos Indonesia atau PT. J&T, agar menghasilkan data dan hasil penelitian yang lebih baik.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel lainnya yang berkaitan.

REFERENSI

- Al-Zabidi, A., Rehman, A. U., & Alkahtani, M. (2021). *An Approach to Assess Sustainable Supply Chain Agility for a Manufacturing Organization. Sustainability, 13(4), 1752.*
- Agi, M. A. N., Yan, X., 2020. Greening products in a supply chain under market segmentation and different channel power structures. *International Journal of Production Economics* 223, 107523.
- Azhar, D. (2016.). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing.
- Bahrami, M. and Shokouhyar, S. (2021), "The role of big data analytics capabilities in bolstering supply chain resilience and firm performance: a dynamic capability view", *Information Technology & People*, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. doi: 10.1108/ITP-01-2021-0048.
- Bahrami, M., Shokouhyar, S., & Seifian, A. (2022). Big data analytics capability and supply chain performance: the mediating roles of supply chain resilience and innovation. *Modern Supply Chain Research and Applications*. <https://doi.org/10.1108/MS CRA-11-2021-0021>
- Brandon-Jones, E., Squire, B., Autry, C. W., & Petersen, K. J. (n.d.-a). *A CONTINGENT RESOURCE-BASED PERSPECTIVE OF SUPPLY CHAIN RESILIENCE AND ROBUSTNESS.*
- Chopra, S dan Meindl, P. (2011), *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operations*, 3rd ed. New Jersey: Pearson Education.
- dos Santos, LD, Holmen, E. dan Pedersen, AC (2020), "Melihat lean supply dari perspektif IMP", *Jurnal Pemasaran Bisnis & Industri*, Vol. 35 No.1, hal.172-182.
- Gölgeci, I. dan Kuivalainen, O. (2020), "Apakah modal sosial penting bagi ketahanan rantai pasokan? Peran kapasitas serap dan keselarasan manajemen rantai pasok pemasaran", *Manajemen Pemasaran Industri*, Vol. 84, hal.63-74, doi: 10.1016/j.indmarman.2019.05.006
- Gadde, LE, Håkansson, H. dan Persson, G. (2010), *Strategi Jaringan Pasokan*, John Wiley and Sons, Chichester.
- Green, K. W. Jr., Whitten, D., Inman, R. A., 2012. Aligning marketing strategies throughout the supply chain to enhance performance. *Industrial Marketing Management* 41, 1008-1018.
- Heizer, Jay dan Barry Render, 2015, *Manajemen Operasi- Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Hurtmut, Christoph., dan Herbert (2015). Bab 2 Landasan Teori. 2.1 *Supply Chain Management (SCM)*. <https://docplayer.info/52871914-Bab-2-landasan-teori-2-1-supply-chain-management-scm.html>
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Multiavisitama

- Hibberts, M., Burke Johnson, R., & Hudson, K. (2012). *Common Survey Sampling*
- Kamalahmadi, M., & Parast, M. M. (2016). A review of the literature on the principles of enterprise and supply chain resilience: Major findings and directions for future research. *International Journal of Production*
- Li, N. I. (2015). The Impact of Supply Chain Integration on Operation Performance the Moderating Role of IT Competence. *Management Science and Engineering*, 9(4), 40-45. <https://doi.org/10.3968/7549>
- Martinelli, EM, Tunisini, A. dan Guercini, S. (2017), “Rantai pasokan yang digerakkan oleh pelanggan di bawah lensa IMP: tinjauan literatur sistematis dan kerangka konseptual”, *Jurnal IMP*, Vol. 11 No.2, hal.289-300.
- Manuaba, I. A. D. P., & RM, K. M. (2019). Pengaruh Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(01), 322-325
- Michelman, P. dan Sheffi, Y. (2007) Building a Resilient Supply Chain, *Harvard Business Review*. Tersedia pada: <https://hbr.org/2007/08/building-a-resilient-supply-ch> (Diakses: 27 Januari 2023)
- Nasution, D. A. D. (2020, April). The Effect Of Effectiveness Of Use E-Commerce On Improving Business Motivation. In *Proceedings Of The International Seminar* (Vol. 1, No. 1, pp. 83-89).
- Nasution, D. A. D., Dwilita, H., & Arnita, V. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akuntansi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 110-119.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). MONOGRAF: Persepsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentang Akuntansi di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Nauck, F., Pancaldi, L., Poppensieker, T. and White, O. (2021), “Ketahanan penting: berhasil dalam masa yang tidak pasti”, tersedia di: www.mckinsey.com/business-functions/risk/our-wawasan/ketahanan-pentingnya-kesuksesan-di-saat-saat-yang-tidak-pasti (diakses 26 Mei 2021).
- Putranto, G. R., & Nursyamsiah, S. (2023). Pengaruh Ketahanan Rantai Pasokan terhadap Kinerja Perusahaan dan Keunggulan Bersaing: Studi Empiris UMKM di Kota Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(1), 1-17.
- Syafi'i, M. F. (2008). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. PG. Rajawali I Unit PG.Krebet Baru Bululawang Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2018). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Cv. Alfabeta.
- Techniques BT - Handbook of Survey Methodology for the Social Sciences* (L. Gideon (ed.); pp. 53–74). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3876-2_5
- Tse, Y.K. et al. (2016) “Embracing supply chain agility: an investigation in the electronics industry,” *Supply Chain Management: An International Journal*, 21(1), hal. 140–156. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/SCM-06-2015-0237>.
- Wieland, A. dan Durach, CF (2021), “Dua perspektif tentang ketahanan rantai pasokan”,

Journal of Business Logistics,
Vol. 42 No.3, hal.315-322, doi:
10.1111/jbl.12271.

Wieland, A. dan Wallenburg, C.M.
(2013) “The influence of
relational competencies on supply
chain resilience: a relational
view,” *International Journal of
Physical Distribution & Logistics
Management*. Diedit oleh H.L.
Töyli and Lauri Ojala, Juuso,
43(4), hal. 300–320. Tersedia
pada:
[https://doi.org/10.1108/IJPDLM-
08-2012-0243](https://doi.org/10.1108/IJPDLM-08-2012-0243).